

SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN PROVINSI JAWA TENGAH: “BOOSTER” AKESELERASI PERTUMBUHAN EKONOMI

DISAMPAIKAN DALAM FORUM PRANGKAT DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH
(PENYUSUNAN RENTRA DISPERINDAG-JATENG)
SEMARANG, 7 MARET 2023.



CAPAIAN PEMBANGUNAN

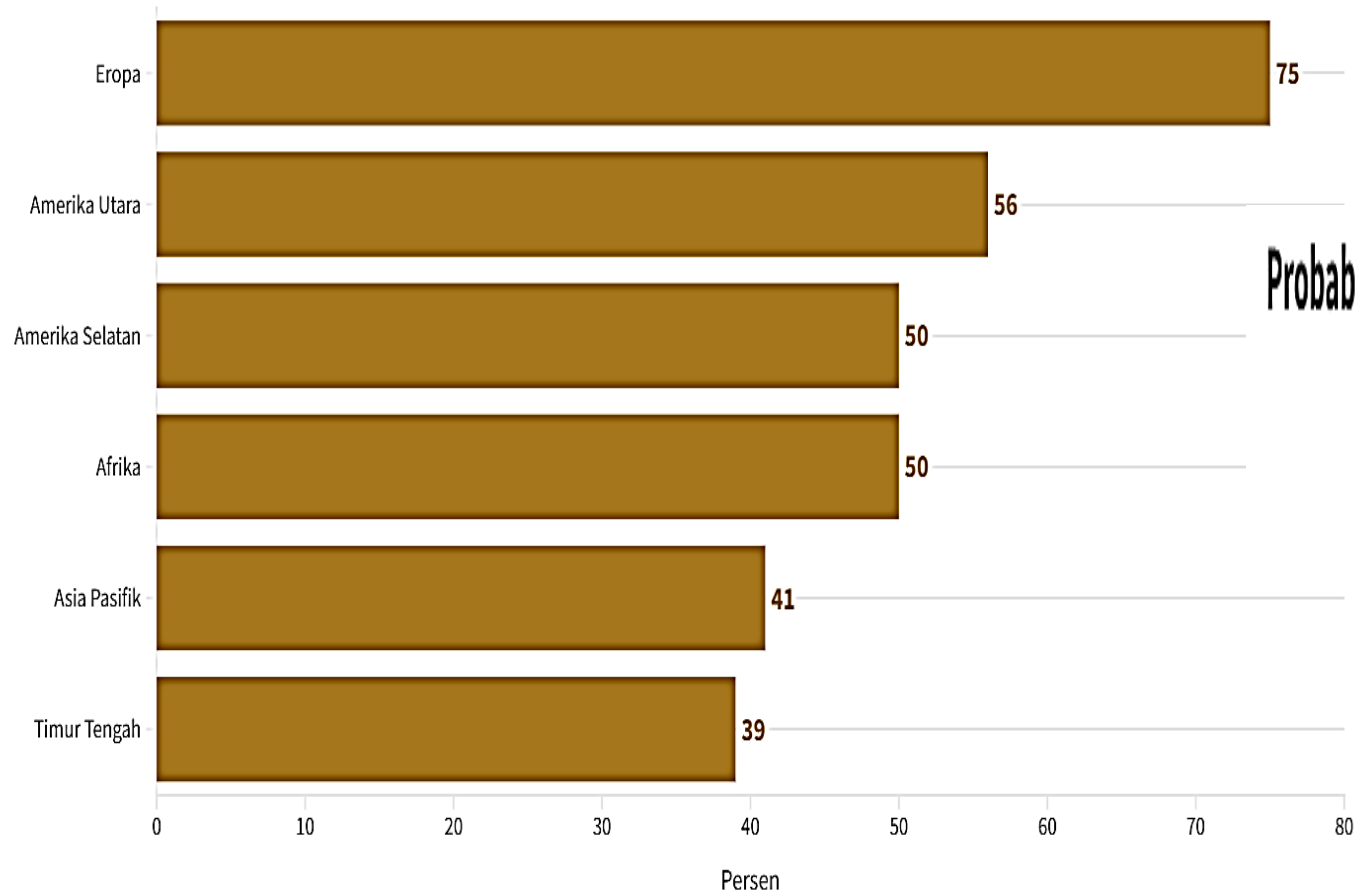
PERTUMBUHAN DAN STRUKTUR PEREKONOMIAN JAWA TENGAH

Indikator	Wilayah	2019	2020	2021	2022
Pertumbuhan (%)	Jateng	5.36	-2.65	3.32	5.28
	Nasional	5.02	-2.10	3.70	5.20
IPM	Jateng	71.73	71.87	72.16	72.79
	Nasional	71.92	71.94	72.29	72.82
Ketimpangan	Jateng	0.358	0.359	0.368	0.366
	Nasional	0.380	0.385	0.381	0.381
% Kemiskinan	Jateng	10.58	11.84	11.25	10.98
	Nasional	9.22	10.19	9.71	9.57
% TPT	Jateng	4.44	6.48	5.95	5.57
	Nasional	5.23	7.07	6.49	5.86

- Inflasi diperkirakan menjadi tantangan terbesar
- Pengetatan moneter >> suku bunga diperkirakan masih tinggi
- Ketegangan geopolitik

Prakiraan pertumbuhan Ekonomi Global: 2022: 3,4%, 2023; 2,9%; 2024: 3,1%

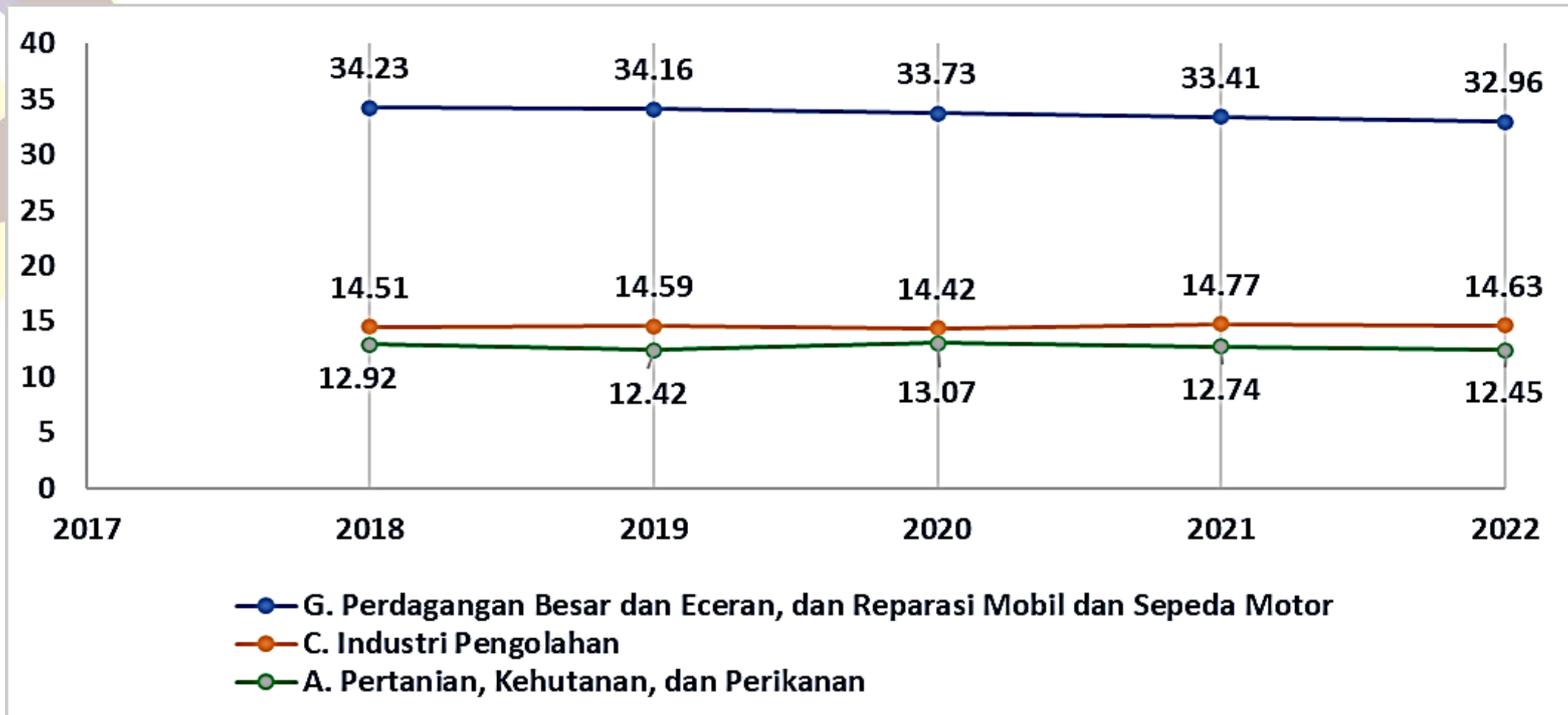
GLOBAL >> POTENSI KRISIS DI SEJUMLAH NEGARA



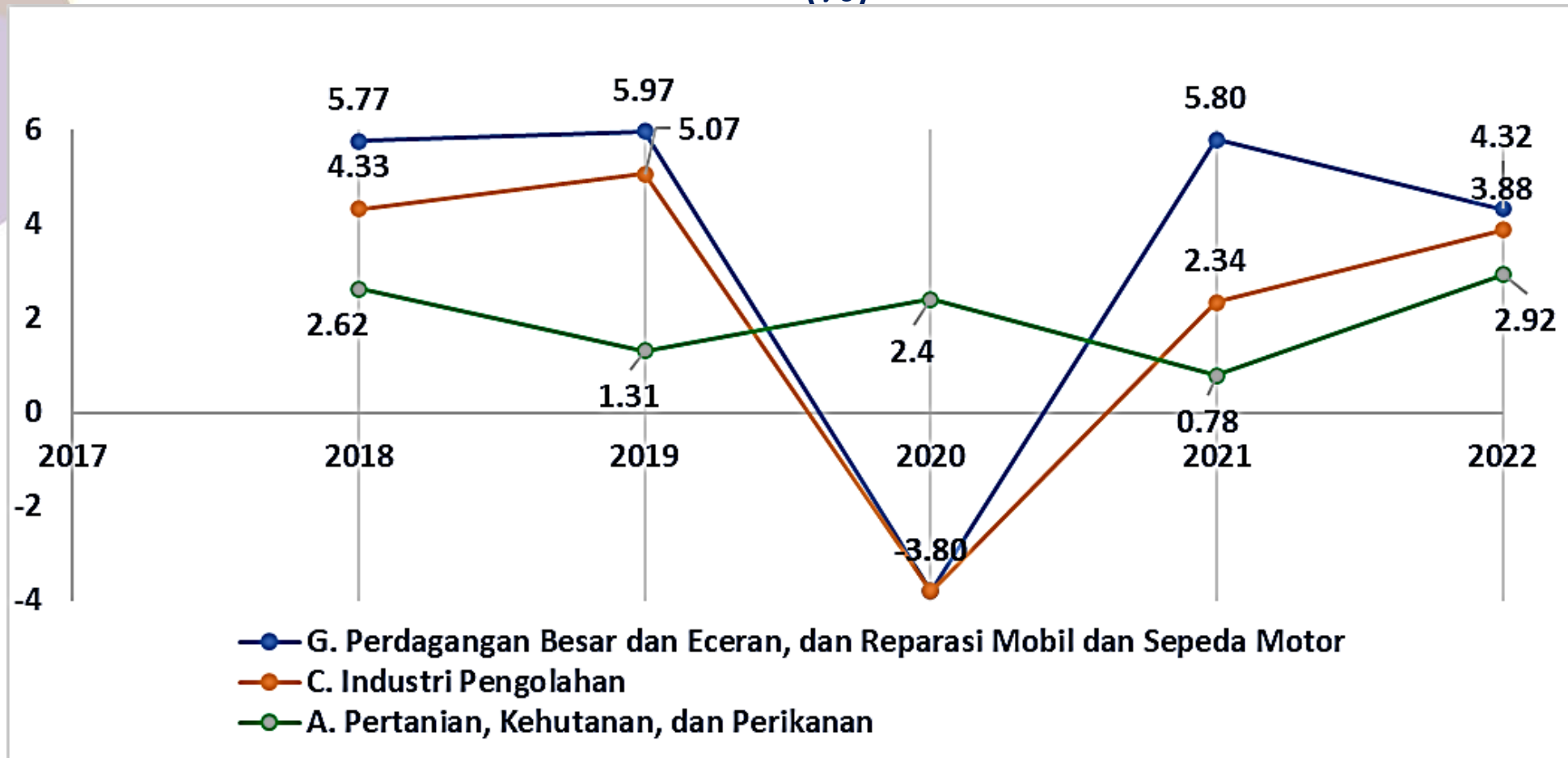
Probabilitas Wilayah Dunia Mengalami Resesi dalam 12 Bulan ke Depan
(November 2022)

PERAN SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN PROVINSI JAWA TENGAH

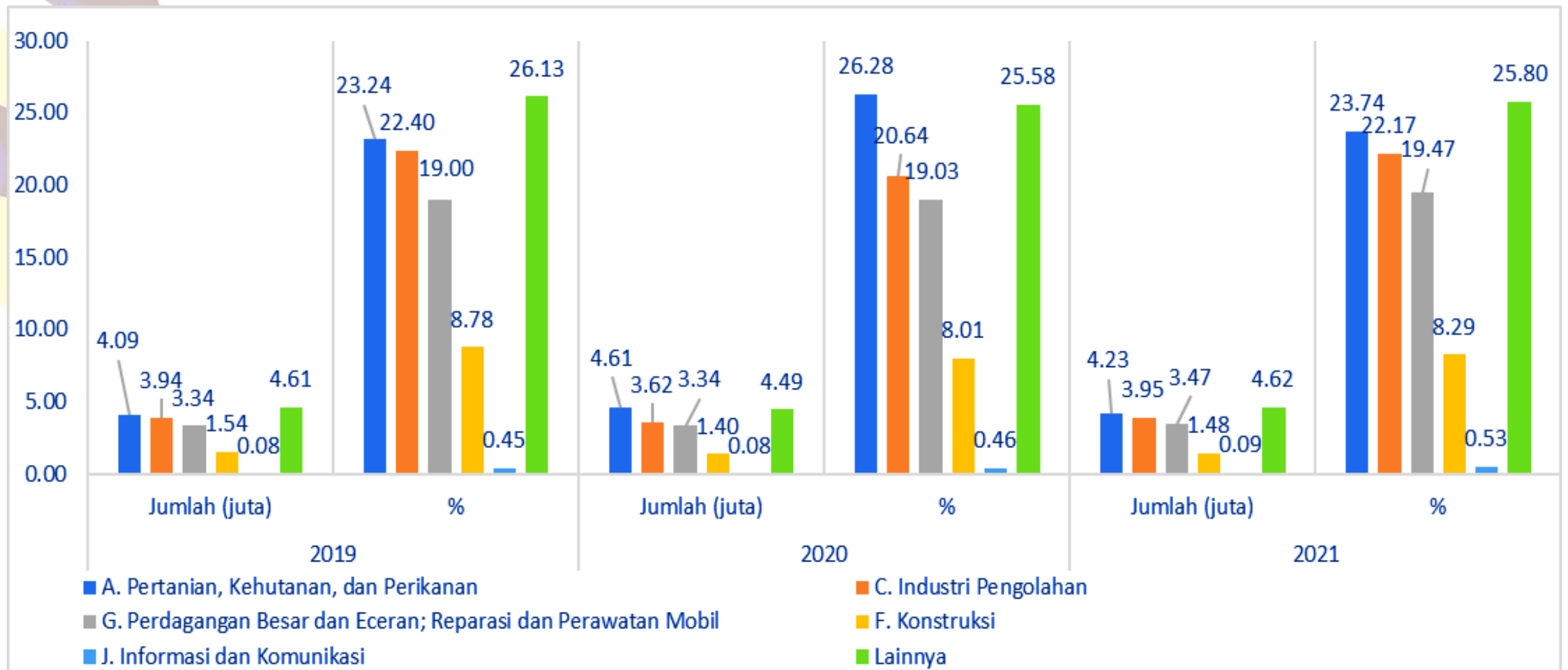
PERAN SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN THD PEREKONOMIAN JAWA TENGAH (% THD PDRB)



PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN THD PEREKONOMIAN JAWA TENGAH (%)



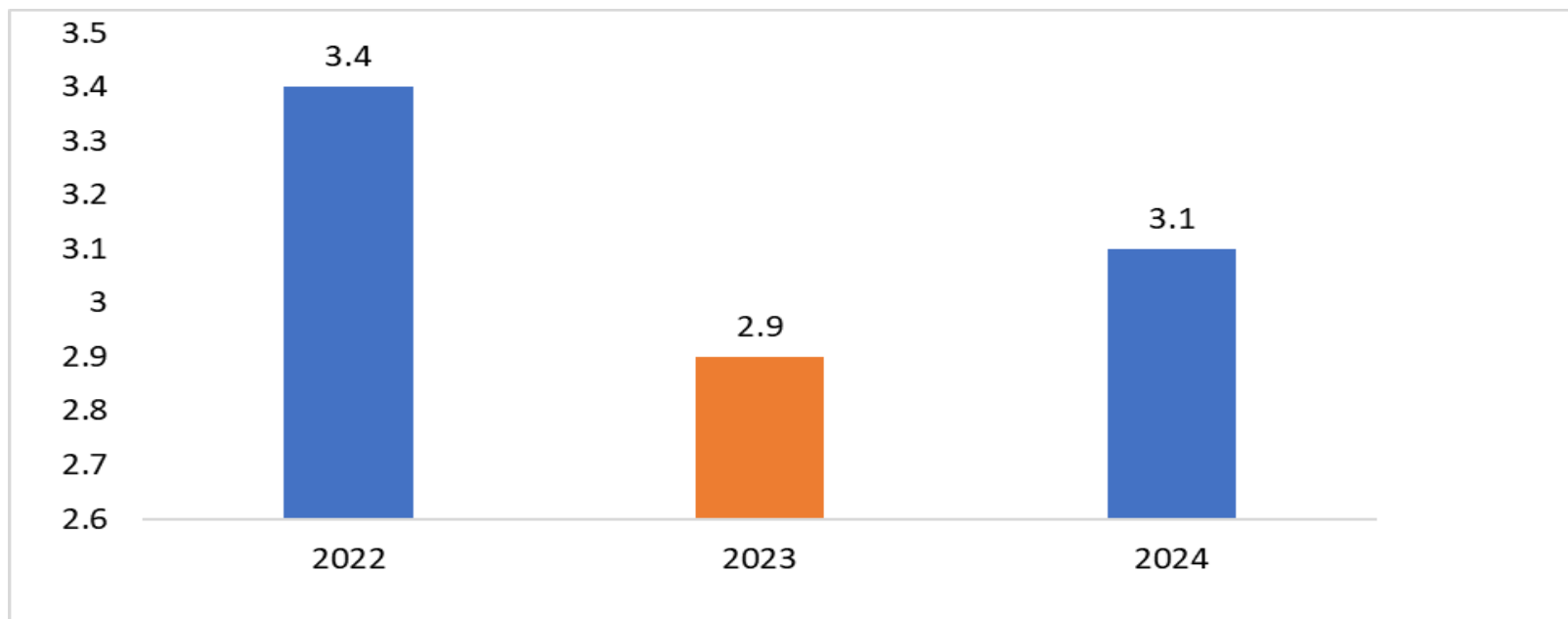
PERAN SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN THD PEREKONOMIAN JAWA TENGAH: PENYERAPAN TENAGA KERJA



TANTANGAN

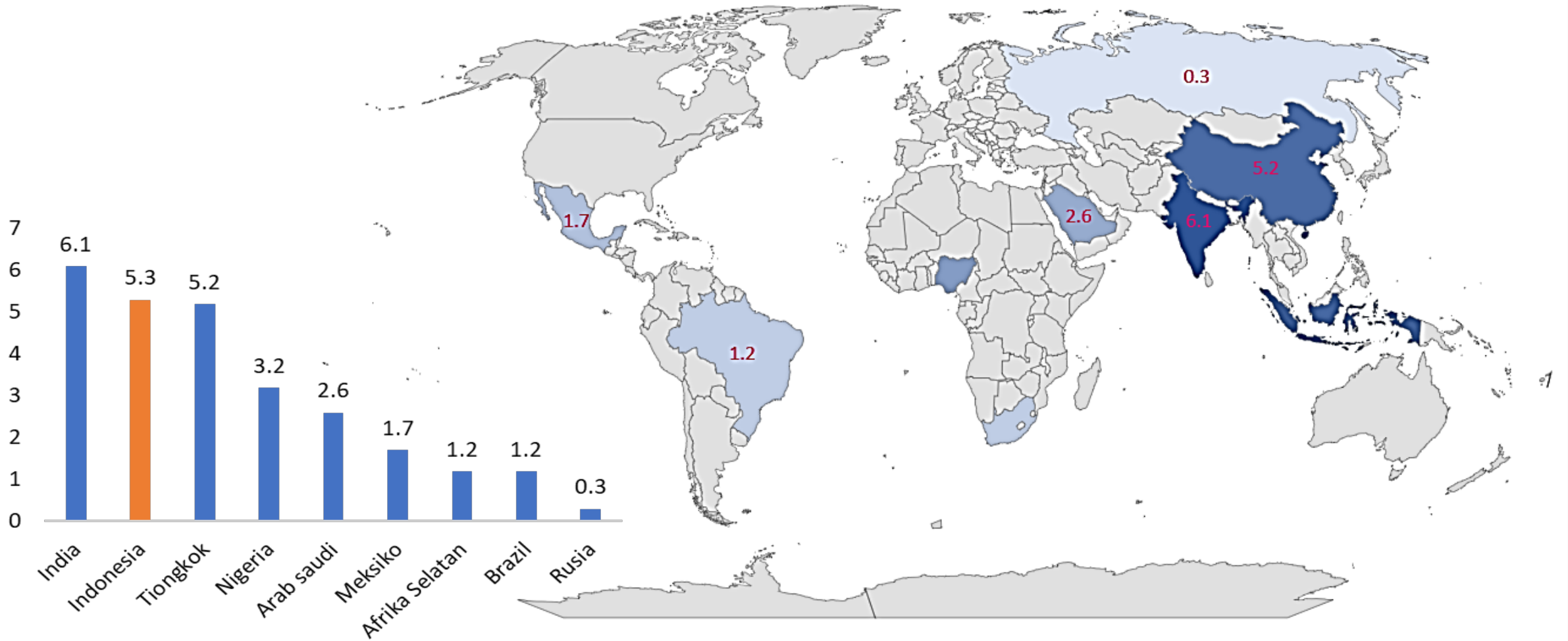
- **Tantangan Global**
- **Tantangan Domestik**
- **Tantangan Lainnya**

PERLAMBATAN PERTUMBUHAN EKONOMI

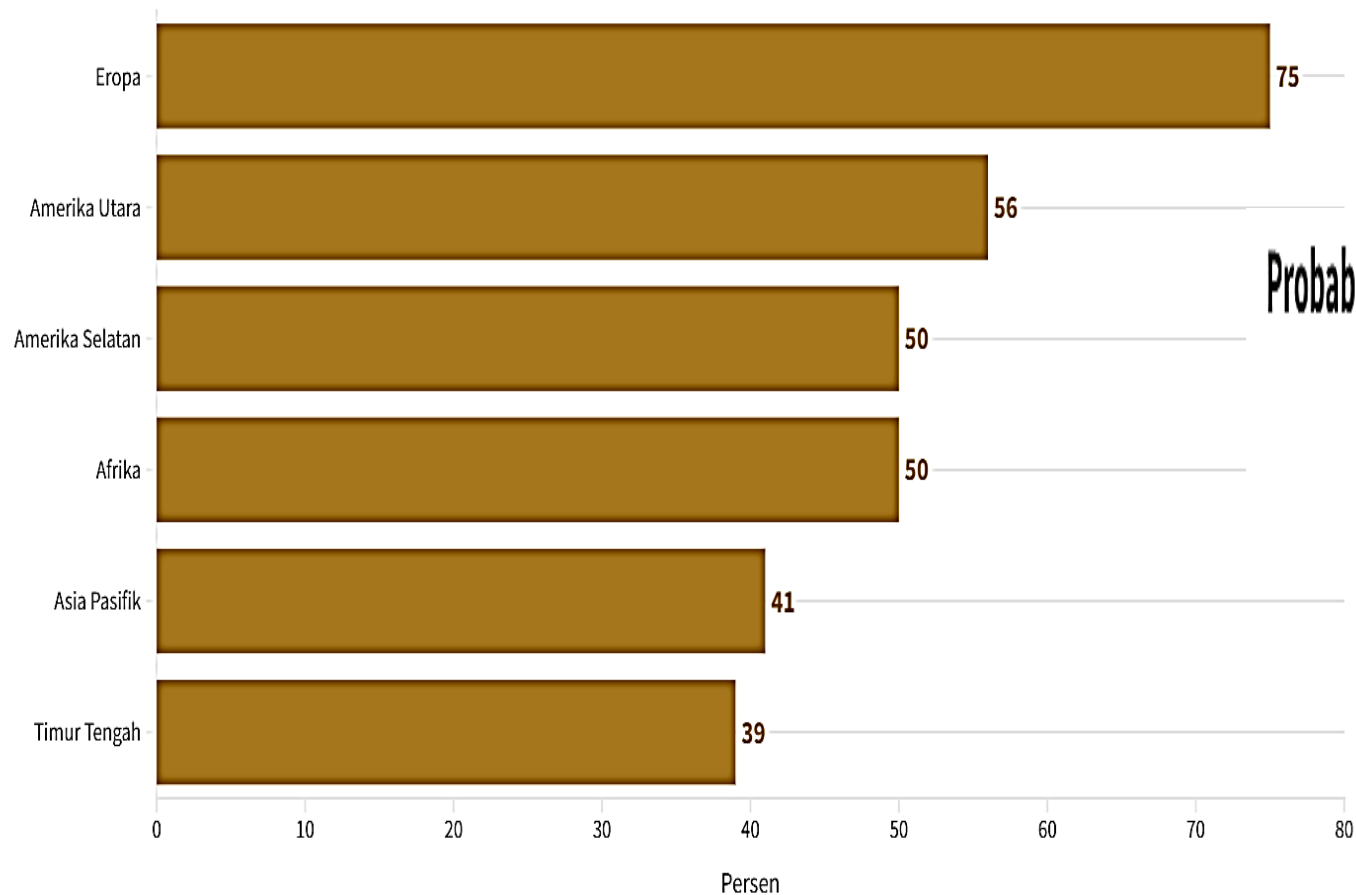


- Inflasi diperkirakan menjadi tantangan terbesar
- Pengetatan moneter >> suku bunga diperkirakan masih tinggi
- Ketegangan geopolitik

Proyeksi pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara Berkembang 2023



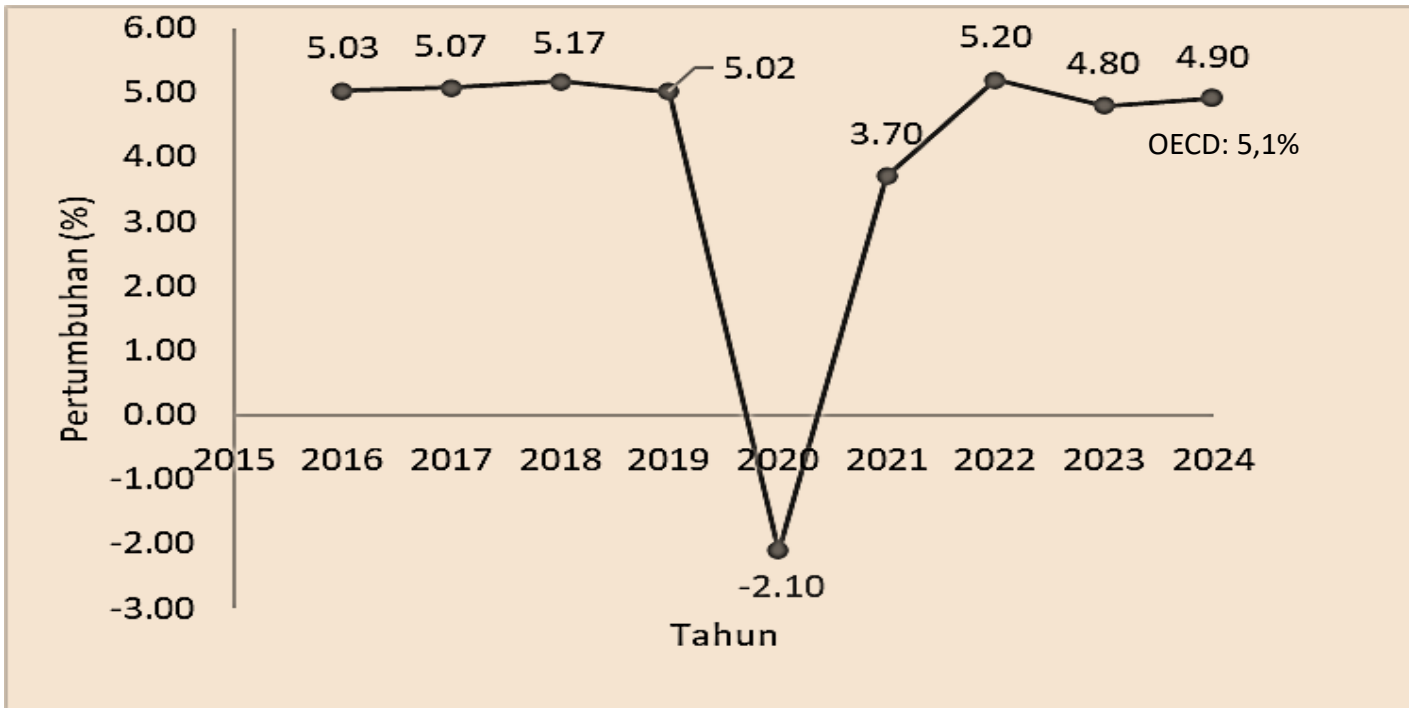
GLOBAL >> POTENSI KRISIS DI SEJUMLAH NEGARA



Probabilitas Wilayah Dunia Mengalami Resesi dalam 12 Bulan ke Depan
(November 2022)

TANTANGAN DOMESTIK

2. DOMESTIK



Pertumbuhan Ekonomi Indonesia diproyeksikan 1.5% - 5.3%

Asumsi Dasar Ekonomi Makro



Pertumbuhan Ekonomi



5,3%



Inflasi

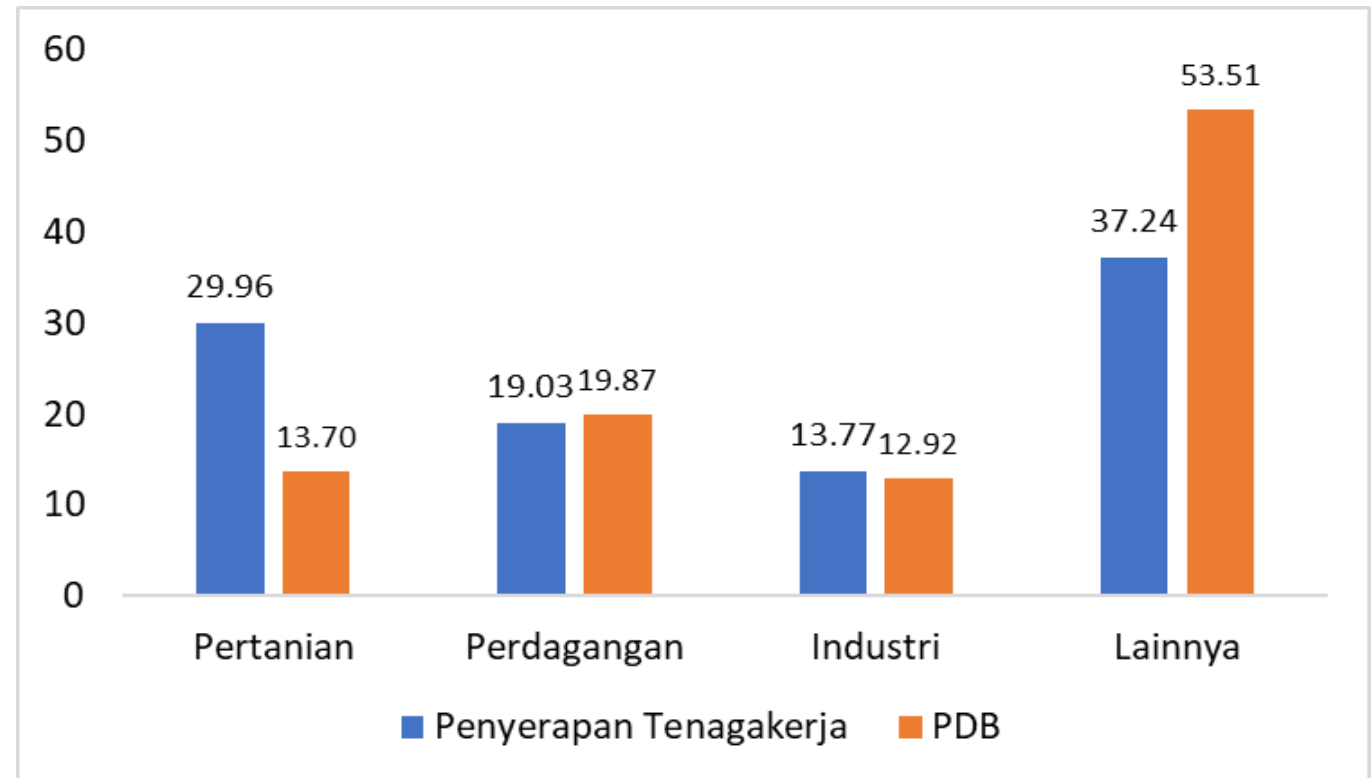


3,6% (yoy)

TANTANGAN DOMESTIK

PROYEKSI INFLASI INDONESIA OLEH BANK DUNIA
tahun 2023: 4,5%
(DI ATAS PROYEKSI BI: 3.5% PADA TAHUN 2023 – 2025)

PENYERAPAN TK DAN
KONTRIBUSI THD PDB (%)



TANTANGAN INDUSTRI 4.0

1. DIGITALISASI SDM → SDM yang handal adalah kunci
2. PERSAINGAN SEMAKIN TINGGI
3. SELERA KONSUMEN YANG CEPAT BERUBAH
4. TUNTUTAN KEMAMPUAN MELAYANI DENGAN CEPAT DAN TEPAT

9 tantangan Sektor Industri Menurut Menperin:

1. Bahan baku dan bahan penolong
2. Infrastruktur
3. Utilitas
4. Ketersediaan tenaga ahli,
5. Tekanan produk impor
6. Limbah plastik sebagai limbah B3
7. Kendala sektor industri kecil menengah (IKM),
8. Logistik sektor industri,
9. Penguatan basis data sektor industri.

Tantangan Sektor Perdagangan

1. Nilai Tukar
2. Infrastruktur
3. Daya dukung Sektor Industri
4. Tekanan Impor
5. Perilaku Konsumen
6. Potensi Resesi
7. Pemenuhan persyaratan ekspor
8. Membuat kesepakatan kerjasama



JENIS-JENIS INDUSTRI UNGGULAN

RPD Tahun 2024-2026 diarahkan pada «Peningkatan perekonomian daerah yang berdaya saing dan merata, didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas

RASIO GINI
0,364

IPM
73,43

TPT (%)
5,44 - 4,94

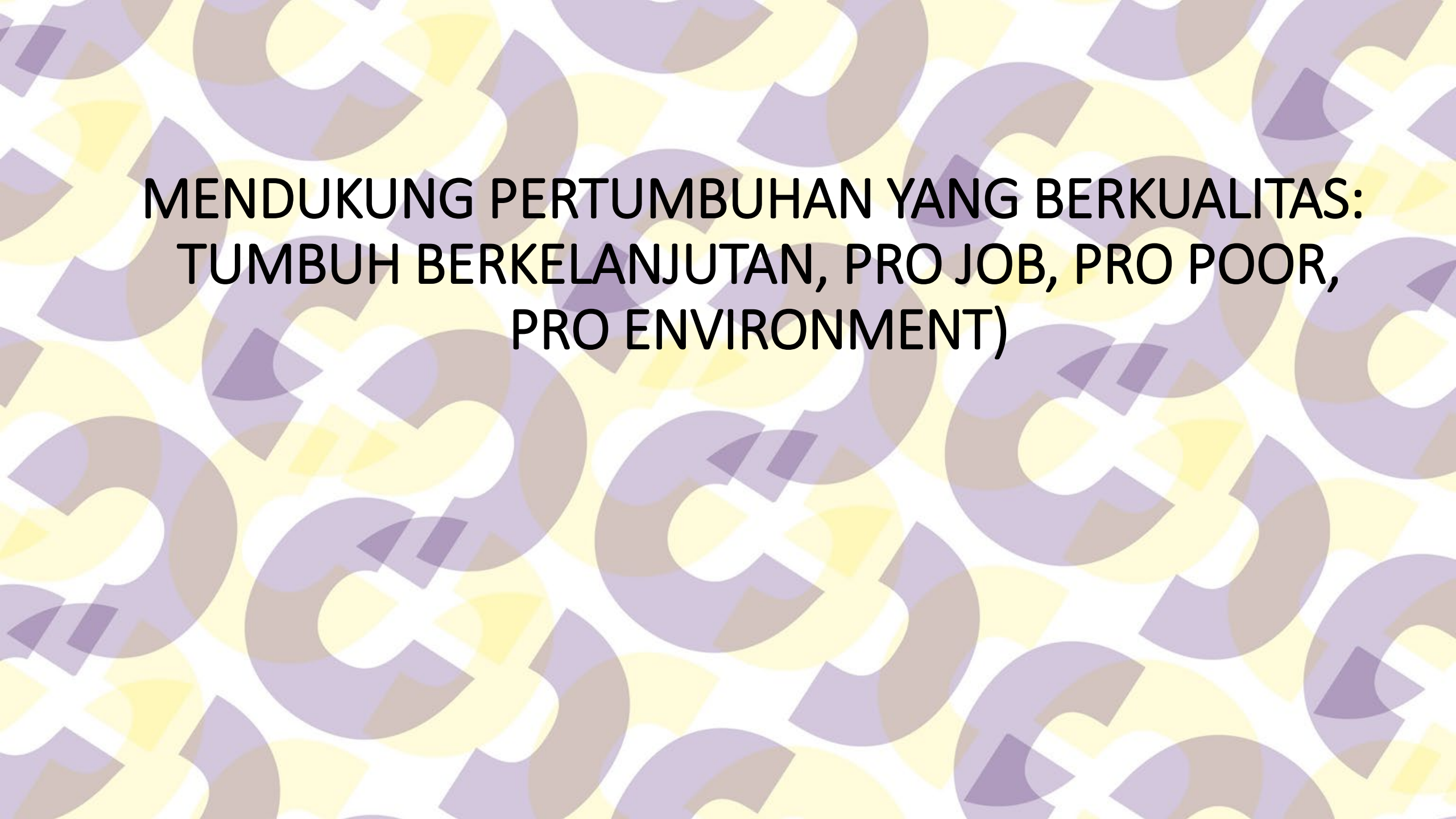
**ANGKA
KEMISKINAN
(%)**
9,06-8,96

PERTUMBUHAN
4,70 - 5,50

**JAWA TENGAH
TUMBUH 7%**

Prioritas Kebijakan

- ❑ RPD tahun 2024 akan diprioritaskan pada **Peningkatan kapasitas perekonomian yang berdaya saing dan merata berbasis sektor unggulan** didukung dengan pengendalian inflasi yang lebih optimal dan infratraktur yang merata dan berkualitas
- ❑ RPD tahun 2025 diarahkan pada peningkatan perekonomian daerah yang berdaya saing dan berkelanjutan didukung sumber daya manusia yang semakin berkualitas dan berkarakter
- ❑ RPD Tahun 2026 penguatan perekonomian tangguh didukung ketahanan sumber daya alam dan lingkungan hidup serta tata kelola pemerintahan yang dinamis



**MENDUKUNG PERTUMBUHAN YANG BERKUALITAS:
TUMBUH BERKELANJUTAN, PRO JOB, PRO POOR,
PRO ENVIRONMENT)**

PILIHAN JENIS INDUSTRI

- KONTRIBUSI TERHADAP OUTPUT → EFEK AKSELERASI
- KONTRIBUSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA → EFEK PEMERATAAN

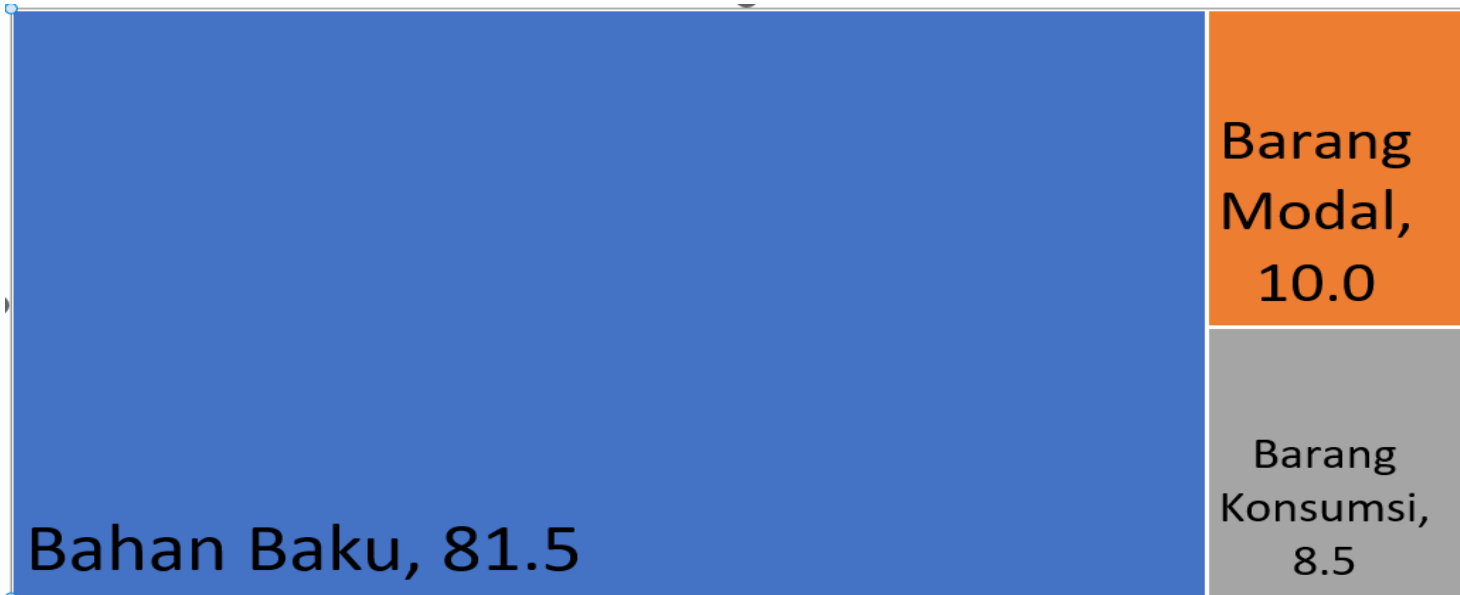
KOMPOSISI EKSPOR NON MIGAS: KOMODITAS



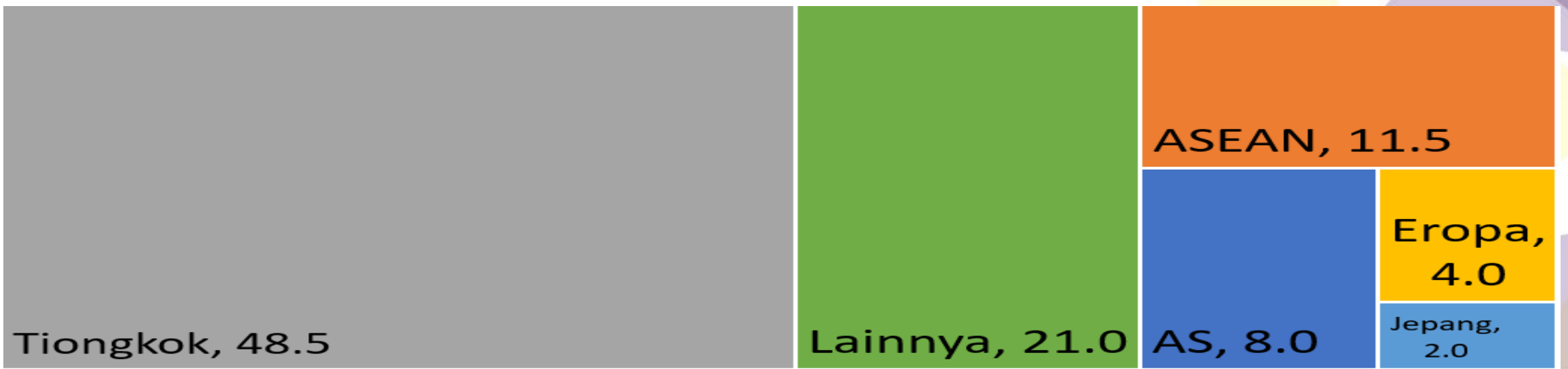
KOMPOSISI EKSPOR NON MIGAS: NEGARA TUJUAN



KOMPOSISI IMPOR JAWA TENGAH: KOMODITAS



KOMPOSISI IMPOR JAWA TENGAH: NEGARA ASAL



10 Besar industri menurut tingkat penyerapan Tenaga kerja, pertumbuhan, dan nilai output

	Pnyerapan Tenaga kerja (Mikro dan Kecil)	Penyerapan Tenaga Kerja (Sedang dan Besar)	Pertumbuhan Tertinggi	Kontribusi Tertinggi
10	Makanan	14 Pakaian Jadi	31. Industri Furnitur	15. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
14	Pakaian Jadi	13 Tekstil	18. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	17. Industri Kertas dan Barang dari Kertas
12	Pengolahan Tembakau	12 Pengolahan Tembakau	15. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	31. Industri Furnitur
16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur), dan Barang Anyaman Bambu, Rotan dan Sejenisnya/	10 Makanan	21. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	21. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
23	Barang Galian Bukan Logam	15 Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	10. Industri Makanan	10. Industri Makanan
13	Tekstil	16 Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur), dan Barang Anyaman Bambu, Rotan dan Sejenisnya	32. Industri Pengolahan Lainnya	14. Industri Pakaian Jadi
31	Furnitur	32 Pengolahan Lainnya	27. Industri Peralatan Listrik	27. Industri Peralatan Listrik
32	Pengolahan Lainnya	21 Farmasi Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	23. Industri Barang Galian Bukan Logam	22. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
25	Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	22 Karet, Barang dari Karet dan Plastik	13. Industri Tekstil	11. Industri Minuman
11	Minuman	31 Furnitur	17. Industri Kertas dan Barang dari Kertas	16. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

10 Besar industri menurut tingkat penyerapan Tenaga kerja, pertumbuhan, dan nilai output

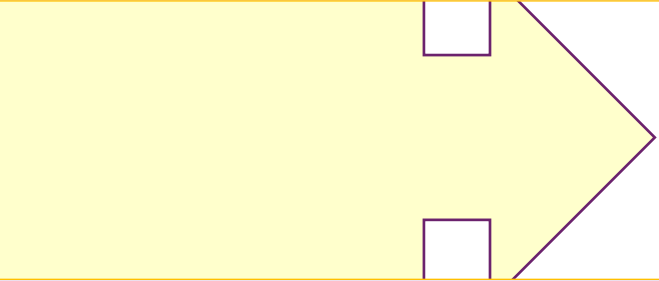
	KLBI	TK(MK)	TK(SB)	Pertubuhan	Kontribusi
10	Makanan	√	√	√	√
31	Furnitur	√	√	√	√
13	Tekstil	√	√	√	
32	Pengolahan Lainnya	√	√	√	
15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki		√	√	√
21	Farmasi Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional		√	√	√
23	Barang Galian Bukan Logam	√		√	
14	Pakaian Jadi	√	√		√
16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur), dan Barang Anyaman Bambu, Rotan dan Sejenisnya/	√	√		√
22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik		√		√
11	Minuman	√			√
12	Pengolahan Tembakau	√	√		
25	Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	√			
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas			√	√
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman			√	



ARAH KEBIJAKAN

TANTANGAN GLOBAL

- PROBABILITAS RESESI DI BEBERAPA NEGERA TUJUAN EKSPOR
- INFLASI/PENGETATAN MONETER
- KETEGANGAN GEOPOLITIK

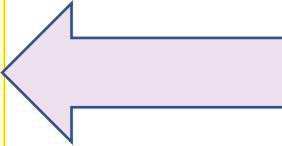


KEMUNGKINAN TERJADI KONTRAKSI PADA EKSPOR LUAR NEGERI, tetapi SEKTOR INDUSTRI AKAN TERJAGA (IMPOR BAHAN BAKU TERBESAR DARI TIONGKOK)

FAKTA SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN JAWA TENGAH

- NEGARA TUJUAN EKSPOR TERBESAR: AS, EROPA, JEPANG (77%)
- KOMODITAS UTAMA EKSPOR: TPT, MEBEL DAN KAYU OLAHAN, ALAS KAKI (54%)
- NEGARA ASAL IMPOR TERBESAR: TIONGKOK, AS, ASEAN (68%)
- KOMODITAS UTAMA IMPOR: BAHAN BAKU (81.5)

**PASAR
DOMESTIK
TERBUKA**



TANTANGAN DOMESTIK

- KEMUNGKINAN TERJADINYA PERLAMBATAN PERTUMBUHAN EKONOMI

- INFLASI MASIH TERKENDALI DI BAWAH 5 PERSEN

PEREKONOMIAN JAWA TENGAH

- PADA SEMUA INDIKATOR MAKRO EKONOMI MENUNJUKKAN PERKEMBANGAN POSITIF

- SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN MERUPAKAN PENYUMBANG TERBESAR PDRB DAN MEMILIKI TINGKAT PERTUMBUHAN TERTINGGI

- EKSPOR LN: DEFISIT

- EKSPOR ANTAR DAERAH: SURPLUS

UMUM: PENGUATAN PASAR DOMESTIK/DAERAH

DETAIL:

1. MEMPERKUAT KERJASAMA ANTAR DAERAH
2. PEMBERDAYAAN UMKM
3. MENINGKATKAN DAYASAING INVESTASI: IKLIM INVESTASI IS NECESSARY CONDITION BUT NOT SUFFICIENT



TERIMAKASIH

